

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, selain memiliki sumber daya alam yang sangat besar dan beraneka ragam juga memiliki potensi wisata yang beragam, yaitu antara lain wisata budaya, wisata bahari, dan agrowisata, yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya perkembangan bidang pariwisata dan tingkat kebutuhan masyarakat akan hiburan serta rekreasi, maka setiap daerah yang memiliki potensi wisata akan dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal sebagai kawasan wisata yang menarik bagi para pengunjung.

Kabupaten Belu memiliki beberapa objek wisata yang terdiri dari 4 kategori wisata yaitu, objek wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, dan wisata minat khusus yang berjumlah 27 objek wisata dan tersebar pada tiga jalur penyebaran yaitu, jalur timur, barat dan selatan dengan menawarkan keindahan panorama. Dari 27 objek wisata dan daya tarik wisata yang terdata pada Dinas 2 Pariwisata, terdapat 8 objek wisata yang saat ini trend dan menjadi prioritas pengembangan yaitu Wisata bahari dan wisata alam dengan berbagai pertimbangan, karena sering dikunjungi oleh wisatawan baik domestic maupun internasional serta mempunyai keunikan tersendiri, mudah dijangkau dengan kondisi jalan yang cukup baik, dan status kepemilikan tanah yang jelas yaitu milik pemerintah. Delapan (8) objek wisata tersebut adalah wisata pantai sukaer laran, wisata pantai pasir putih, wisata pantai berluli, wisata kolam susu, wisata air terjun mauhalek, wisata benteng lapis tujuh makes, wisata teluk gurita dan wisata fulan fehan.

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Wisata pantai sukaer laran merupakan salah satu tempat wisata utama bagi masyarakat kabupaten belu yang memiliki daya tarik tersendiri menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan domestik maupun manca Negara untuk menghabiskan waktu bersama keluarga untuk mengenal lebih jauh tentang sejarah tempat

tersebut. Namun fasilitas – fasilitas yang disediakan oleh PEMDA setempat ini belum optimal dan tertata dengan baik, sehingga belum dapat memenuhi tuntutan masyarakat akan kawasan wisata pantai yang lengkap, nyaman dan aman. Kendala bagi kawasan wisata pantai sukaer laran yang dihadapi saat ini belum memadainya sarana dan prasarana penunjang obyek wisata. Sarana dan prasarana seperti belum adanya fasilitas penunjang di lokasi.

Dari sekian banyak wisata alam dan pantai yang ada di Kabupaten Belu, salah satu pantai yang menjadi target/tempat rekreasi yaitu Pantai Sukaer Laran memiliki daya tarik wisata yang sangat berbeda dengan wisata pantai lain. Keindahan pantai Sukaer Laran didominasi dengan adanya bukit-bukit yang indah, dan wisata yang lain seperti Bukit Religi sehingga membuat pantai Sukaer Laran lebih menarik dari pantai lainnya.

Sebagai kawasan wisata pantai, kondisi kawasan Sukaer Laran masih dirasakan banyak kekurangan seperti fasilitas dan sarana prasarana seperti; restoran, cottage, plaza, parkir, gazebo, pengelola, dan fasilitas lainnya yang mendukung wisata Pantai Sukaer Laran. Sarana dan prasarana ini dapat menjamin kenyamanan dan keinginan pengunjung bagi semua orang yang terlibat dalam kegiatan rekreasi.

Berdasarkan uraian yang ada, maka konsep perencanaan dan pengembangan kawasan wisata Pantai Sukaer Laran perlu pertimbangan kondisi lingkungan sekitar sebagai lingkungan yang ekologis.

Arsitektur ekologis yaitu suatu proses pembangunan rumah atau kawasan sebagai kebutuhan kehidupan manusia dalam hubungan timbal balik dengan alamnya. Ekologi mencakup keselarasan manusia dan lingkungan alamnya.

Salah satu prinsip ekologi arsitektur dalam kaitannya dengan taman yakni tetap menjaga ekosistem lingkungan dan meminimalisir pemakaian energi dan material. Selain itu juga mempertimbangkan unsur - unsur ekologinya seperti air, udara, energi dan sebagainya agar tetap terjaga keseimbangan lingkungannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Sukaer laran merupakan salah satu tempat wisata yang saat ini sangat banyak di kunjungi wisatawan, namun kawasan sukaer laran masih kurang dalam penyediaan fasilitas pendukung wisatawan untuk berekreasi.

Berhubungan dengan potensi yang ada, dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan antara lain;

- ✓ Kurangnya penataan terhadap kawasan wisata pantai yang baik serta dukungan manajemen pengelolaan yang professional.
- ✓ Belum tersedianya sarana dan prasarana kepariwisataan (wisata pantai) di kawasan Pantai sukaer laran
- ✓ Lokasi perencanaan merupakan kawasan wisata, sehingga pendekatan desain menggunakan ekologis atau memanfaatkan lingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah, maka perumusan masalah dapat dirangkum sebagai berikut;

Bagaimana wujud rancangan sarana dan prasaraana kepariwisataan (wisata pantai) yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar, sebagai tujuan relaksasi dan rekreasi terpenuhi serta sesuai dengan prinsip desain arsitektur Ekologi.

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata sukaer laran yaitu untuk mewujudkan kawasan wisata pantai dengan memanfaatkan potensi alam yang dilengkapi dengan fasilitas, sehingga dapat menarik wisatawan yang berkunjung merasa aman, nyaman dan dapat merasakan sensasi lingkungan pantai, dengan konsep pendekatan ekologi arsitektur.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai sukaer laran yaitu :

1. Melakukan pendekatan rancangan arsitektur ekologi dengan memanfaatkan lingkungan
2. Penataan zonning pada lokasi perencanaan kawasan wisata pantai sesuai hubungan serta fungsinya.
3. Penataan masa bangunan dan orientasi dalam tapak perencanaan yang sesuai dengan pendekatan rancangan ekologi arsitektur.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan

- a) Lingkup spasial : . Terkait pemilihan lokasi disesuaikan dengan tata ruang kabupaten Belu yaitu di Jl. Ki Hajar Dewantara, Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu.
- b) Lingkup Substansial : Ruang lingkup pembahasan kajian konseptual Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Sukaer Laran sebagai obyek wisata, lebih ditekankan pada kedalaman konsep perancangan dalam kaitan dengan tema/pendekatan rancangan yang diaplikasikan pada seluruh komponen desain.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

❖ Data primer

Melakukan survei lapangan pada Kawasan Wisata Pantai Sukaer Laran sebagai obyek studi perencanaan dan survei pada lokasi yang direncanakan dengan pengamatan langsung, serta melakukan wawancara dengan warga setempat, pemerintah desa setempat, dinas pariwisata, dan lainnya untuk mendukung hasil penelitian.

Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

1. Luasan lokasi
2. Keadaan topografi
3. Geologi
4. Vegetasi
5. Hidrologi
6. Letak bangunan eksisting
7. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Primer

NO	Jenis Data	Sumber Data	Instrument Pengambilan Data	analisa kebutuhan
1.	Letak Bangunan Eksisting	lokasi	Kamera Dan Alat Perekam	Pembagian Zona
2.	Kondisi Sarana Dan Prasarana	lokasi	Alat Ukur, Kamera Dan Buku Catatan	Kebutuhan Fasilitas Dan Sarana
3.	Kondisi Kemampuan Tanah	lokasi	Alat Ukur, Kamera Dan Buku Catatan	Topografi Dan Tapak

Tabel 1. 1 : Kebutuhan Data Primer

Sumber : Diolah Penulis

❖ Data Sekunder

Sumber data diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung.

Data-data terkait dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, teks non publikasi, standar-standar/ pedoman perancangan, dan aturan-aturan (regulasi).

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Sekunder

NO	Jenis Data	Sumber Data	Instrument Pengambilan Data	analisa kebutuhan data
1.	Ledata RDTR dalam RTRW wilayah kota atambuan, kabupaten belu	BAPPEDA kabupaten belu	surat permohonan	kebutuhan bangunan
2.	data geografis, penduduk, social budaya di kabupaten belu	BPS kabupaten	surat permohonan	kebutuhan lokasi
3.	data lokasi dan letak bangunan eksisting	kantor camat kakuluk mesak	surat permohonan	kebutuhan lokasi
4.	melakukan studi literature	studi literatur	buku dan	penerapan

	tentang ekologi arsitektur		internet	arsitektur ekologi dalam penataan tapak
5.	melakukan studi banding dengan obyek studi sejenis	studi literatur	buku dan internet	melakukan pembandingan dengan objek studi dan studi pembandingan

*Tabel 1. 2 : Kebutuhan Data Sekunder
Sumber : Diolah Penulis*

1.6.2 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan sudah diperoleh secara lengkap.

Teknik ini terbagi atas dua, yakni :

- Analisa Kualitatif

Dilakukan dengan cara melihat hubungan sebab akibat pada Konsep wasan Pantai Sukaer Laran Sebagai Obyek Wisata di Kab. Belu dengan analisa yang dikaitkan dengan :

- Pengelolaan tapak dan sirkulasi pada site, Hubungan organisasi ruang, penggunaan material, penghawaan, pencahayaan.
- Penerapan tema/ pendekatan pada tapak, bentuk dan tampilan bangunan

- Analisa Kuantitatif

Dilakukan dengan cara membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan literatur yang diperoleh guna menentukan besaran atau luasan ruang. Kebutuhan ruang direncanakan dengan berorientasi pada jumlah pengunjung.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi kajian pustaka yang terdiri dari materi yang berkaitan dengan pemahaman judul, pemahaman obyek perencanaan dan perancangan, pemahaman tema, study banding obyek sejenis.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN

Berisikan suatu tinjauan yang lebih detail atau lebih spesifik khususnya mengenai lokasi proyek yang akan di rencanakan misalnya tinjauan terhadap data administrasi wilayah dan geografis, fisik dasar, iklim, cuaca, topografi, geologi dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan-peraturan wilayah, sarana dan prasarana lingkungan, karakter lingkungan sekitar lokasi, tinjauan khusus lokasi perencanaan.

BAB IV ANALISA

Analisa Tapak, Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang, analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas

BAB V KONSEP

meliputi : Konsep Tapak, Konsep Bangunan , Konsep Ekologi, Konsep Struktur dan Konstruksi, Utilitas

1.8 Kerangka Berpikir

